



## Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu

Diah Suci Haryani<sup>1</sup>, Wahyuningsih<sup>2</sup>, Kayat Haryani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta  
Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

### Abstrak

Remaja diawali dengan masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik dan fungsi fisiologis seperti kematangan organ-organ seksual. Peran orang tua sangat penting untuk mendidik, mengawasi, memberikan gambaran cara menyelesaikan masalah dengan menjadi panutan dan memberikan contoh yang baik bagi remaja, tetapi hal tersebut jarang dilakukan oleh orang tua karena latar belakang orang tua dan kesibukan orang tua. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah remaja di SMKN 1 Sedayu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan cross sectional. Sampel penelitian adalah siswa kelas XII SMKN 1 Sedayu dengan jumlah 78 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data menggunakan analisis Kendal Tau. Hasil analisis Kendal Tau menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMKN 1 Sedayu dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) dengan keeratan hubungan yang lemah sebesar  $r=0,399$ . Simpulan terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMKN 1 Sedayu.

**Kata Kunci:** peran orang tua, perilaku seksual pra nikah

## Role of Parents is Related with Pre Marital Sexual Behavior of Adolescent in SMKN 1 Sedayu

### Abstract

Adolescent begins with puberty, that time of the occurrence of physical changes include and physiological functions such as the maturity of the sexual organs. The role of parents is very important to educate, supervise, give an idea how to solve the problem with being a role model and set a good example for adolescent, but it is rarely done by parents because of the background of the parents and the busyness of parents. The purpose of this study was to knowing relationship between role of parents with pre-marital behavior of adolescent in SMKN 1 Sedayu. This study was inductive quantitative using cross sectional design. Samples were students of class XII SMKN 1 Sedayu with 78 respondents. Sampling used simple random technique. Analyze used Kendal Tau. Kendal Tau analysis showed significant relationship between role of parents with pre-marital behavior in SMKN 1 Sedayu with  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ) with the relationship weak  $r=0.399$ . In conclusion, there was a significant relationship between the roles of parents with pre-marital sexual behavior of adolescent in SMKN 1 Sedayu.

**Keywords:** pre marital sexual behavior, role of parents

### Info Artikel:

Artikel dikirim pada 7 September 2015

Artikel diterima pada 7 September 2015

## PENDAHULUAN

Hormon-hormon pada masa remaja mulai diproduksi dan mempengaruhi organ reproduksi untuk memulai siklus reproduksi serta mempengaruhi terjadinya perubahan(1). Remaja pada umumnya mengalami peningkatan rasa ingin tahu, tertarik dengan lawan jenis dan dorongan seks secara alami karena perubahan hormonal(2).

*World Health Organization* (WHO) tahun 2010, mengatakan bahwa setiap tahun terdapat 210 juta remaja yang hamil di wilayah Asia Tenggara, WHO memperkirakan 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahun dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia(3).

Salah satu penyebab penimpangan perilaku seksual pra nikah remaja yaitu kurangnya dukungan orang tua. Orang tua mempunyai peran yaitu membantu remaja dalam meningkatkan rasa percaya diri dan mengajarkan remaja membuat keputusan agar tidak terpengaruh teman-temannya. Tugas orang tua juga mengawasi perkembangan anak agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan. Beberapa peran orang tua yaitu sebagai pendidik, panutan, pendamping, konselor, komunikator(4).

Penyebab terjadinya perilaku seksual pada remaja adalah pengawasan dan perhatian orang tua yang longgar, pola pergaulan bebas, lingkungan yang bebas, semakin banyaknya hal-hal yang memberikan rangsangan seksual yang sangat mudah dijumpai dan fasilitas seperti televisi, *handphone*, komputer dan media massa yang sering diberikan oleh keluarga tanpa menyadari efek dari media massa yang sering diberikan. Efek dari penggunaan fasilitas tersebut dapat menyebabkan remaja ingin meniru tokoh yang diidolakan seperti perilaku remaja yang ingin pacaran. Masa pacaran telah diartikan sebagai masa untuk belajar aktivitas seksual dengan lawan jenis, mulai dari ciuman, saling masturbasi, seks oral, bahkan sampai hubungan seksual(5).

Baik atau buruknya perilaku remaja tergantung dari bagaimana orang tua mendidik remaja dari usia dini dan cara mengawasi dalam tahap perkembangan remaja. Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik meneliti tentang hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah remaja di SMKN 1 Sedayu Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah remaja di SMKN 1 Sedayu Yogyakarta.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKN 1 Sedayu dengan jumlah 400 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 78 orang. Kriteria sampel adalah siswa kelas XII SMKN 1 Sedayu, bersedia menjadi responden dan berada di tempat saat penelitian dilakukan. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Perilaku seksual pra nikah remaja diukur menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari Sujarwati(6). Uji validitas peran orang tua telah dilakukan di SMAN 2 Sleman pada 30 Mei 2014 dengan sampel 30 siswa menggunakan rumus *pearson product moment*. Uji validitas instrumen perilaku seksual remaja dilakukan di SMK Dharma Bhakti Yogyakarta, pada 20 Februari 2015 dengan alasan bahwa karakteristik responden sama dengan karakteristik responden di SMKN 1 Sedayu, Yogyakarta. Jumlah soal perilaku seksual remaja sebanyak 22 yang diuji validitas dengan jumlah responden 30 orang. Uji reliabilitas peran orang tua dilakukan di SMAN 2 Sleman pada tanggal 30 Mei 2014 dan uji reliabilitas perilaku seksual remaja dilakukan di SMK Dharma Bhakti Yogyakarta, pada 20 Februari 2015, menggunakan rumus *alpha cronbach*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji *kendall-tau*.

## HASIL DAN BAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan jenis kelamin, umur, peran orang tua, perilaku seksual pra nikah. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Berdasarkan **Tabel 1** dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMKN 1 Sedayu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 61 orang (78,2%) sebagian besar usia 17 tahun sebanyak 42 orang (53,8%) dan seluruh siswa tinggal bersama orang tuanya sebesar 78 orang (100,0%). Sebagian besar peran orang tua baik sebesar 66 orang (84,6%) dan sebagian besar perilaku seksual baik 62 orang (79,5%). Pada masa ini umur 17 tahun termasuk ke dalam masa remaja menengah, remaja sudah

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Krakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	61	78,2
Perempuan	17	21,8
Umur		
15	1	1,3
16	30	38,5
17	42	53,8
18	5	6,4
Peran Orang Tua		
Baik	66	84,6
Buruk	12	15,4
Perilaku Seksual Pra Nikah		
Baik	62	79,5
Kurang Baik	16	20,5
Total	78	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2015

mengalami pematangan fisik secara penuh, yaitu adanya mimpi basah selain itu remaja pria harus membebaskan diri dari *oedipoes complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lawan jenis(7), mulai mencoba melakukan onani karena telah seringkali terangsang secara seksual akibat pematangan hormon yang dialami. Sebagian dari mereka menikmati apa yang mereka rasakan, tetapi ternyata sebagian dari mereka justru selama atau sesudah merasakan kenikmatan tersebut kemudian merasa kecewa dan merasa berdosa. Perasaan berdosa ini diakibatkan oleh pemahaman agama yang mereka pahami(3).

Peran orang tua adalah memberikan dasar pendidikan agama, menciptakan suasana rumah yang hangat dan menyenangkan, serta memberikan pemahaman akan norma baik dan buruk yang ada dalam masyarakat. Dari hasil penelitian didapatkan peran orang tua siswa di SMKN 1 Sedayu sebagian besar baik sebesar 66 orang (84,6%).

Peran orang tua selain memberikan pendidikan juga memberikan contoh yang baik bagi anak dengan penuh kasih sayang atau dengan cara bersahabat dengan anak agar anak lebih nyaman. Tugas itu diniatkan semata-mata ibadah yang ditujukan kepada Allah SWT, karena anak merupakan amanah besar yang diberikan Tuhan kepada hamba-Nya(8).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Darmasih semakin tinggi peran keluarga terhadap remajanya terutama orang tua maka perilaku perilaku seks pra nikah remaja semakin baik, yang

artinya ketika orang tua memenuhi perannya maka mempengaruhi perilaku seksual pra nikah pada remaja(9).

Perilaku seksual adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari saling suka antara lawan jenis, tingkah laku berkenan, berciuman sampai bersenggama(10). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perilaku seksual tergolong baik. Hasil penelitian ini menggambarkan perilaku seksual pra nikah pada remaja yang rendah di SMKN 1 Sedayu.

Perilaku seksual pra nikah remaja di SMKN 1 Sedayu kategori baik tidak terlepas dari peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksualitas pada remaja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anggia, yaitu peran orang tua yang baik menunjukkan perilaku seks pra nikah remaja baik(11).

### Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja

Hasil penelitian uji *kendall-tau* untuk mengetahui atau menganalisa ada tidaknya hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah remaja dapat dilihat pada **Tabel 2**.

**Tabel 2. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu**

Peran Orang Tua	Perilaku Seksual Pra Nikah				r	p-value
	Baik		Kurang Baik			
	f	%	f	%		
Baik	57	86,4	9	58,3	0,399	0,000
Buruk	5	41,7	7	58,3		

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan **Tabel 2** didapatkan nilai *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel independen (peran orang tua) dengan variabel dependen (perilaku seksual pra nikah remaja) dan didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar  $r = 0,399$ , yang artinya memiliki koefisien korelasi yang lemah. Sehingga hipotesis dalam penelitian yang mengatakan ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah remaja di SMKN 1 Sedayu diterima.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Kurniasari & Taviv, prevalensi perilaku seksual

remaja berisiko tinggi lebih banyak terjadi pada remaja yang memiliki komunikasi buruk dengan orang tua dibandingkan dengan komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja(12). Komunikasi tentang seksualitas yang diberikan oleh orang tua dan pada usia yang sedini mungkin sangat berperan dalam mencegah perilaku seksual remaja yang berisiko tinggi, pesan seksualitas diberikan dengan frekuensi yang sering dan kualitas yang baik, isi pesan seksualitas lebih ditekankan pada penanaman nilai-nilai moral, cara mengendalikan dorongan seksual yang sehat dan sesuai agama, serta lebih selektif memilih teman dan menghindari paparan media pornografi.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Sujalmo, bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan kenakalan remaja(13). Dengan memberikan kepercayaan orang tua kepada remaja sehingga remaja lebih terbuka dan lebih banyak mengungkapkan apa yang remaja alami di dalam pergaulannya.

Penelitian lain didukung oleh penelitian Rasmiani, terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual remaja, komunikasi antara orang tua dengan remaja dikatakan berkualitas apabila kedua belah pihak memiliki hubungan yang baik dalam arti bisa saling memahami, saling mengerti, saling mempercayai dan menyayangi satu sama lain, sedangkan komunikasi yang kurang berkualitas mengindikasikan kurangnya perhatian, pengertian, kepercayaan dan kasih sayang diantara keduanya(14). Komunikasi yang menguntungkan kedua belah pihak, dalam hal ini antara orang tua dengan remaja adalah komunikasi yang timbal balik, ada keterbukaan, spontan dan ada *feedback* dari kedua pihak antara orang tua dan remaja.

Meskipun terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah remaja, namun hasil koefisien korelasi adalah 0,399 yang berarti koefisien korelasinya rendah hasil tersebut disebabkan adanya faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pra nikah remaja diantaranya pengetahuan, motivasi, religiusitas dan lingkungan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Suprapti & Indrawati, ada hubungan peran dan tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan pubertas remaja(15). Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap praktik maupun perilaku(16).

Motivasi juga mempengaruhi perilaku seksual pra nikah remaja, hal tersebut didukung oleh penelitian Alfiani, ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku seksual siswa SMA se-Kota Semarang. Motivasi merupakan penggerak perilaku yang akan mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tertentu pula(17).

Penelitian Khairunnisa, menyatakan ada hubungan antara religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja di MAN 1 Samarinda. Perilaku yang diatur oleh tuntutan agama akan mengarahkan seseorang dalam mengendalikan dirinya(18). Religiusitas memiliki peranan yang sangat kuat terhadap kehidupan seseorang. Selain religiusitas faktor lingkungan juga mempengaruhi perilaku seksual pra nikah remaja. Perilaku seksual pranikah remaja tersebut dapat dimotivasi oleh rasa cinta dengan dominasi perasaan kedekatan yang tinggi terhadap pasangannya, tanpa disertai komitmen yang jelas atau karena pengaruh kelompok. Dimana remaja tersebut ingin menjadi bagian dari kelompoknya dengan mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang telah dianut oleh kelompoknya. Dalam hal ini kelompoknya telah melakukan perilaku seksual pra nikah. Faktor lingkungan ini bervariasi macamnya, seperti teman sebaya, pengaruh media massa, bahkan faktor orang tua sendiri(1)

## SIMPULAN DAN SARAN

Peran orang tua di SMKN 1 Sedayu dalam menjalankan perannya dalam mendidik, memberikan contoh yang baik, mendampingi, mengawasi dan sebagai konselor bagi anak sebagian besar tergolong baik. Perilaku seksual pra nikah remaja di SMKN 1 Sedayu tergolong baik, dengan mayoritas perilaku yang dilakukan adalah berciuman. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah remaja di SMKN 1 Sedayu, namun dengan keeratan hubungan yang lemah, disebabkan oleh adanya faktor lain yaitu pengetahuan, motivasi, religiusitas dan lingkungan.

Saran bagi sekolah dapat menentukan materi kesehatan reproduksi untuk disampaikan kepada siswa dan menambah pengetahuan siswa sehingga dapat menekan perilaku seksual pra nikah. Bagi siswa agar dapat membedakan hal yang baik dan buruk untuk diri sendiri.

## RUJUKAN

1. Sarwono SW. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo; 2011.
2. Notoadmojo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2007.
3. Soetjiningsih. Personal Abortion. Medical Journal New Jersey; 2011.
4. BKKBN. Buku Penyuluhan Bina Keluarga Remaja [internet]. 2009 [cited 2014 Des 3]. Available from: <http://www.bkkbn.go.id>
5. Nursal D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang tahun 2007. J Kesehatan Masyarakat; 2008.
6. Sujarwati. Peran Orang Tua dengan Sumber Informasi dalam Pendidikan Seks dengan perilaku seksual remaja pada masa pubertas di SMAN 1 Turi. J Ners dan Keb Ind. 2014;2(3):112-6
7. Widyastuti. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitra Maya; 2009.
8. Ulfah MA, Abdullah G. Panduan Islami Mendidik Anak Penuh Cinta dan Kasih Sayang. Bandung: PT Mizan Pustaka; 2010.
9. Darmasih. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja SMA Surakarta. Fakultas Kesehatan Masyarakat UMS; 2009.
10. Sarwono SW. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers; 2010.
11. Anggia, et al. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Seks Pranikah pada Remaja SMA di Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Jurnal Kesehatan Universitas Riau; 2010.
12. Kurnia DS, Yulian T. Komunikasi Orang Tua dan Perilaku Seksual Remaja SMK di Bauraja. Jurnal Pembangunan Manusia; 2010.
13. Suprapti, Indarwati. Peran Orang Tua dan Pengetahuan Remaja tentang Pubertasdi Salah Satu SMP Negeri Boyolali. GASTER 10; 2013.
14. Sujalmo, P. Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di SMP 2 Mlati Sleman. FKU UGM Program Studi Ilmu Keperawatan Yogyakarta; 2013.
15. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
16. Rasmiani. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja Kelas II Di SMA Negeri 8 Mandai-Maros. STIKES Nani Hasanuddin Makasar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. 2014:5.
17. Alfiani DA. Perilaku Seksual dan Faktor Determinan di SMA se-Kota Semarang. Jurnal Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Indonesia [internet]. 2013 [cited 2015 Jun 1]. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>.
18. Khairunnisa. Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di MAN 1 Samarinda. Jurnal Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman. 2013.